

ABSTRAK

Fahimatus Lisaniyah 2021, *Ekspresi Budaya Ter-ater di Desa Konang Kabupaten Pamekasan Perspektif Filsafat Kebudayaan*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Dosen Pembimbing : Dr. Moh. Hafid Effendy, M.Pd.

Kata Kunci :Budaya *Ter-ater*, Filsafat Kebudayaan

Budaya *ter-ater* merupakan suatu budaya mengantarkan makanan kepada tetangga, kerabat dekat, teman, dan sebagainya sebagai rasa syukur ataupun ungkapan terimakasih untuk memperat tali silaturahmi yang dimana dalam bentuk berupa makanan. Sedangkan filsafat kebudayaan adalah ilmu yang pada dasarnya berusaha memahami hakikat kebudayaan sebagai realitas kemanusiaan secara mendalam dan menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut, ada tiga fokus penelitian yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, bagaimana wujud budaya *ter-ater* yang ada di desa Konang Kabupaten Pamekasan perspektif filsafat kebudayaan; *Kedua*, bagaimana pesan budaya *ter-ater* yang ada di Desa Konang kabupaten Pamekasan perspektif filsafat kebudayaan; *Ketiga*, bagaimana keberadaan budaya *ter-ater* yang ada di Desa Konang kabupaten Pamekasan perspektif filsafat kebudayaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data menggunakan manusia dan non manusia. Jenis data menggunakan data primer. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Informannya adalah Kepala desa, dan masyarakat desa Konang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. *Pertama*, wujud dari budaya *ter-ater* itu berupa makanan yang memiliki filosofi atau makna yang berbeda contohnya saja *tajhin sorah* atau bubur suro wujudnya berwarna putih terbuat dari beras memiliki filosofi sebagai penolak bala, *tajhin safar* atau bubur safar wujudnya berwarna merah, putih, dan bulatan-bulatan padat yang menyerupai kelereng memiliki filosofi asal muasal manusia, ketupat wujudnya segi empat terbuat dari janur yang didalamnya berisi beras memiliki filosofi sebagai unjukan permintaan maaf, dan kue *nangghesareh* wujudnya seperti bantal yang dibungkus dengan daun pisang memiliki filosofi sebagai bantalan orang meninggal saat dikuburan, dan kue serabi wujudnya seperti piring kecil berwarna putih memiliki filosofi pembuka pintu bagi orang meninggal saat di dalam kuburan. *Kedua* pesan dari budaya *ter-ater* dibedakan menjadi pesan umum dari budaya *ter-ater* itu sendiri dan pesan khusus yang terdapat di setiap wujud budaya *ter-ater*. *Ketiga*, keberadaan budaya *ter-ater* di Desa Konang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.